

**SKRIPSI**

**PENDERITAAN HIDUP MENGAKIBATKAN FRUSTRASI PADA  
TOKOH HOLDEN DALAM NOVEL *THE CATCHER IN THE RYE*  
KARYA J.D SALINGER**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana

Oleh :  
**ZUHRIAH HANUM**  
**98113116**



**JURUSAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
2002**

Skripsi yang Berjudul

**PENDERITAAN HIDUP MENGAKIBATKAN FRUSTRASI PADA TOKOH  
HOLDEN DALAM NOVEL “THE CATCHER IN THE RYE” KARYA J.D  
SALINGER**


**Oleh**

Nama : Zuhriah Hanum

NIM : 98113116

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh

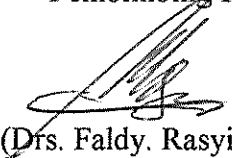
Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Inggris

  
(Dr. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing I

  
(Dr. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II


  
(Drs. Faldy Rasyidi)

Skripsi sarjana yang berjudul :


**PENDERITAAN HIDUP YANG MENGAKIBATKAN FRUSTRASI PADA  
TOKOH HOLDEN DALAM NOVEL “THE CATCHER IN THE RYE”  
KARYA J.D SALINGER**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 1 bulan April, tahun 2002 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

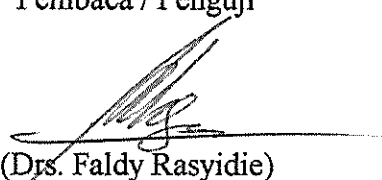
Pembimbing / Penguji

  
(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

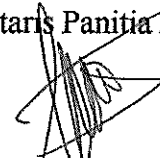
Ketua Panitia / Penguji

  
(Dra. Irna Nirwani Dj, M.Hum)

Pembaca / Penguji


  
(Drs. Faldy Rasyidie)

Sekretaris Panitia / Penguji

  
(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

  
(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra

  
FAKULTAS SASTRAS  
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi sarjana yang berjudul :

**PENDERITAAN HIDUP MENGGIBATKAN FRUSTRASI PADA TOKOH  
HOLDEN DALAM NOVEL “*THE CATCHER IN THE RYE*”  
KARYA J.D SALINGER**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine S. Minderop, MA, dan Drs. Faldy Rasyidie, serta bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian maupun seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 1 April 2002.

Zuhriah Hanum

## KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat Allah SWT serta lindungan-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, maka dengan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih terlalu banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini, sehingga dengan sangat kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat menunjang kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyajian penulisan ini, penulis menggunakan metode kepustakaan yang meliputi pemaparan secara teoritis dan teknis pendekatan intrinsik yang mencakup penganalisisan perwatakan tokoh, latar dan simbol serta pendekatan ekstrinsik dengan menggunakan analisis teori psikologi kepribadian dan psikologi abnormal.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka terwujudnya penulisan skripsi ini dan juga kepada :

- Ibu Dr. Albertine Minderop MA, Selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan menyarankan berbagai hal yang berguna sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Drs. Faldy Rasyidi, Selaku Dosen Pembaca atas kesediaan waktu yang telah diberikan bagi penulis.
- Kedua orang tua yang banyak memberikan dukungan moral maupun materiil.
- Seseorang yang akan selalu mengisi hatiku.
- Kiki, adikku yang selalu menjadi penyuntik dana
- Ira, sahabatku yang telah banyak mendengar keluh kesah.
- Bunda Lia, terima kasih atas doa-doanya.
- Susan dan Lala yang telah bersama-sama dalam masa yang sulit.
- Dila, Wita dan Melati yang telah bersedia menyediakan waktu untuk membantu

- Sahabat-sahabatku:, Chie, Tamie, Rahma, Desi,, Iren dan Niken yang telah memberikan dukungannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
- Mbak Atrie yang selalu datang membantu dalam masa-masa yang paling menyebalkan.
- Team Pecun, terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk membuktikan bahwa saya “layak”
- “Flik” atas kritikan-kritikan pedas yang dilontarkan selama ini.
- Staff KWA yang turut membantu dengan terlaksananya penyelesaian skripsi ini.

Jakarta, Maret 2002

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah .....	2
D. Perumusan Masalah .....	2
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Kerangka Teori.....	3
G. Metode Penelitian.....	8
H. Manfaat Penelitian .....	8
I. Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II PENDERITAAN HIDUP PADA TOKOH HOLDEN MELALUI SUDUT PANDANG.....</b>	<b>10</b>
A. Sekilas Mengenai Sudut Pandang.....	10
B. Analisis Perwatakan Tokoh.....	12
1. Tokoh Holden.....	13
2. Orangtua Holden.....	17
a. Mr. Caulfield.....	17
b. Mrs. Caulfield .....	18
3. Tokoh Stradlater.....	18
4. Tokoh Auckley.....	20
C. Analisis Simbol .....	22
1. Kata “yellow”.....	22
2. Catcher In The Rye .....	23
D. Analisis Latar .....	25
1. Latar Fisik .....	25
2. Latar Sosial.....	26
3. Latar Spiritual.....	28
E. Rangkuman .....	29
<b>BAB III TELAHAH NOVEL MELALUI PENDEKATAN PSIKOANALISA DARI SIGMUND FREUD .....</b>	<b>31</b>
A. Sekilas Mengenai Psikologi Sastra .....	31
B. Sekilas Mengenai Psikologi Kepribadian Freud: Dinamika Kepribadian .....	31

1. Kecemasan Riel.....	32
C. Mekanisme Pertahanan Ego : Proyeksi.....	35
D. Psikologi Abnormal .....	38
1. Psikosa Paranoia.....	39
E. Rangkuman .....	44
BAB IV PENDERITAAN HIDUP MENAKIBATKAN FRUSTASI: TELAAH NOVEL MELALUI HASIL ANALISIS SASTRA DAN PSIKOANALISA.....	46
A. Hubungan Perwatakan Tokoh, Latar dan Simbol dengan Kecemasan	46
1. Hubungan Perwatakan Tokoh dengan Kecemasan.....	46
2. Hubungan Simbol dengan Kecemasan.....	47
3. Hubungan Latar dengan Kecemasan .....	49
B. Hubungan Perwatakan Tokoh, Latar dan Simbol dengan Mekanisme Pertahanan Ego: Proyeksi .....	49
1. Hubungan Perwatakan Tokoh dengan Mekanisme Pertahanan Ego: Proyeksi.....	49
2. Hubungan Simbol dengan Mekanisme Pertahanan Ego: Proyeksi	50
3. Hubungan Latar dengan Mekanisme Pertahanan Ego: Proyeksi	51
C. Hubungan Perwatakan Tokoh, Latar dan Simbol dengan Psikologi Abnormal: Psikosa Paranoia .....	52
1. Hubungan Perwatakan Tokoh dengan Psikosa Paranoia .....	52
2. Hubungan Simbol dengan Psikosa Paranoia.....	54
3. Hubungan Latar dengan Psikosa Paranoia.....	55
D. Rangkuman .....	57
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Summary of Thesis.....	59
LAMPIRAN : Ringkasan Cerita	
Abstrak	
Daftar Pustaka	
Skema Penelitian	
Biografi Pengarang	
Daftar Riwayat Hidup Penulis	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Novel *the Catcher in the Rye* merupakan salah satu karya besar yang ditulis oleh Jerome David Salinger. Beliau lahir di kota New York pada tanggal 1 Januari 1919. Ia pernah mengenyam pendidikan di New York University pada tahun 1936, tapi ia tidak dapat menyelesaikannya karena ia terlanjur terjun ke dunia bisnis. Pada tahun 1938, ia menjadi salah satu mahasiswa di Ursinus College di Pennsylvania. Karya-karya beliau yang terkenal adalah *the Catcher in the Rye* (1951), *Frammy&Zooney* (Collected Stories, 1961), *Raise High dan the Roof Beam*.<sup>1</sup>

Novel yang berjudul *the Catcher in the Rye* ini berkisah tentang seorang remaja berusia 16 tahun yang bernama Holden Caulfield. Cerita dimulai ketika ia dikeluarkan dari sekolah karena nilai yang didapatnya tidak baik. Holden tidak ingin hal itu diketahui oleh kedua orang tua, karena itu ia tidak pulang ke rumah. Sebaliknya ia malah berkelana di New York. Holden digambarkan sebagai anak yang sensitif. Ia tidak banyak mengenyam kasih sayang kedua orang tua, hal itu dikarenakan sepanjang hidupnya ia habiskan di asrama, lantaran kedua orang tuanya cukup sibuk dengan bisnis. Kehidupan di asrama juga tidak membuat dirinya bahagia. Apalagi ketika ia berkelana di New York, ia dihadapkan oleh berbagai masalah yang cukup pelik bagi anak seumurnya. Hal tersebut membuat dirinya merasa terasing. Sampai pada saat ia dihinggapi oleh halusinasi-halusinasi yang menyebabkan dirinya menjalani perawatan dengan seorang psikiater.

Tokoh Holden banyak menghadapi masalah-masalah yang cukup pelik bagi anak seumurnya. Ia tidak banyak mengenyam kasih sayang dari kedua orang tuanya. Allie, saudaranya yang telah meninggal membuat dia depresi, karena ia sangat menyayangi Allie, satu-satunya orang yang ia percaya adalah adik perempuannya

---

<sup>1</sup> Americana Encyclopedia, hal. 706 – 707.

Phoebe. Ia tidak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya di asrama. Masalah-masalah tersebut membuat dirinya sukar menaruh kepercayaan pada seseorang, ia selalu curiga kepada tiap orang.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah: bahwa tokoh Holden tidak mampu mengemban masalah-masalah yang menimpa dirinya, karena itulah ia menjadi frustrasi dalam bentuk paranoia. Asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah penderitaan hidup mengakibatkan frustrasi pada tokoh Holden yang dapat diteliti melalui unsur-unsur sastra dan psikologi abnormal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah penderitaan hidup mengakibatkan frustrasi pada tokoh Holden. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra yaitu: sudut pandang, perwatakan tokoh, latar, simbol dan tema. Melalui pendekatan psikologi abnormal menggunakan konsep paranoia.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah penderitaan hidup mengakibatkan frustrasi pada tokoh Holden? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah telaah perwatakan tokoh, latar dan simbol dapat memperlihatkan adanya penderitaan hidup pada tokoh Holden ?
2. Apakah melalui psikologi abnormal dapat memperlihatkan adanya frustrasi dalam bentuk paranoia ?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis : sudut pandang, perwatakan tokoh, latar dan simbol yang dipadukan melalui konsep paranoia ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa tema novel *the Catcher in the Rye* adalah penderitaan hidup mengakibatkan frustrasi pada tokoh Holden. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Melalui perwatakan tokoh, latar dan simbol untuk memperlihatkan adanya penderitaan hidup pada tokoh Holden.
2. Melalui psikologi abnormal memperlihatkan adanya konsep paranoia.
3. Menelaah penderitaan hidup yang mengakibatkan frustrasi melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan tokoh, latar dan simbol yang dipadukan dengan konsep paranoia.

## **F. Landasan Teori.**

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan psikologi abnormal. Teori sastra yang digunakan adalah: sudut pandang dengan tehnik pencerita “akuan” sertaan, perwatakan tokoh, simbol, latar dan tema. Melalui psikologi abnormal diawali dengan apa yang dimaksud dengan psikologi sastra dan hubungan psikologi sastra dengan psikologi serta psikologi abnormal.

### **1. Pendekatan Intrinsik**

#### **a. Sudut Pandang**

Sudut pandang adalah suatu posisi di mana pencerita berdiri, dalam hubungannya dengan ceritanya; yakni suatu sudut pandang di mana peristiwa diceriterakan. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang dengan tehnik pencerita “akuan” sertaan. Pencerita “akuan” sertaan adalah pencerita selaku tokoh yang terlibat langsung dengan kejadian-kejadian dalam cerita. Yang dimaksud dengan tehnik penceritera “akuan” sertaan bila cerita disampaikan oleh seorang tokoh

dengan menggunakan atau menyebut dirinya “aku”. Salah seorang tokoh dalam cerita berkisah dengan mengacu pada dirinya dengan kata ganti orang pertama “aku” dan ia berperan dalam pengisahan.<sup>2</sup>

#### **b. Perwatakan Tokoh**

Perwatakan tokoh adalah sesuatu yang menunjuk pada sikap dan sifat para tokoh yang ditafsirkan pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Perwatakan juga menunjuk pada penempatan tokoh–tokoh tertentu dengan watak (-watak) tertentu dalam sebuah cerita<sup>3</sup>

Pencerita dapat dibedakan menjadi pencerita “akuan” sertaan dan “akuan” tak sertaan, selain itu, adapula “diaan” terbatas dan “diaan” mahatahu. Dalam hal ini penulis menggunakan penceritera “akuan” sertaan untuk menganalisis perwatakan tokoh.

Pencerita “akuan” digunakan bila pencerita merupakan salah satu tokoh dalam cerita yang dalam menyampaikan cerita mengacu kepada dirinya sendiri dengan menggunakan kata ganti “aku”. Pencerita seperti ini disebut “akuan” sertaan karena ia terlibat langsung dalam berbagai peristiwa dalam cerita.<sup>4</sup>

#### **c. Latar**

Latar memberikan pijakan yang jelas dan konkrit demi memberikan kesan kepada pembaca. Dengan demikian para pembaca dengan jelas dapat mengikuti imajinasi si pengarang dan bersikap kritis terhadap pemahamannya tentang latar dalam cerita. Pengertian atau batasan latar mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan. Latar dikelompokkan menjadi latar fisik, latar sosial dan latar spiritual. Latar fisik adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam suatu fiksi. Latar

---

<sup>2</sup> Albertine Minderop, *Diktat (Jakarta, 1999)*, hal. 12.

<sup>3</sup> Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi (Yogyakarta:UGM Press, 1995)*, hal. 165.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 27.

sosial adalah menyacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam suatu cerita fiksi. Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik dan latar sosial.<sup>5</sup> Penulis menganalisis latar dengan menggunakan sudut pandang “akuan” sertaan.

#### **d. Simbol**

Adalah ungkapan-ungkapan (kata-kata) atau benda-benda (yang tidak memunculkan diri, paling tidak dalam konteks tertentu) tetapi memiliki hubungan yang mengandung makna perasaan. Simbol dalam kesusastraan dapat berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, latar, peristiwa dan perwatakan yang biasanya digunakan untuk memberi kesan dan memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti keseluruhan.<sup>6</sup>

#### **e. Tema**

Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis sebuah cerita bukan sekedar mau bercerita, tetapi mau mengatakan sesuatu pada pembacanya. Pengarang menggunakan dialog tokoh-tokohnya, jalan pikiran tokoh, perasaan, kejadian-kejadian dan latar cerita untuk memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti keseluruhan.<sup>7</sup>

## **2. Pendekatan Ekstrinsik**

### **a. Psikologi Sastra**

Istilah “psikologi sastra” mempunyai empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap

---

<sup>5</sup> Albertine Miderop, *op. cit.*, hal. 31.

<sup>6</sup> Albertine Miderop, *op. cit.*, hal. 35.

<sup>7</sup> Jakob Sumadjo & Saini, *op. cit.*, hal. 51-56.

pembaca dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. Pengertian terakhir ini terkait dengan bidang sastra.<sup>8</sup>

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi adalah ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.<sup>9</sup> Karya fiksi psikologi merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan tokoh daripada mengkaji alur atau peristiwa.<sup>10</sup>

#### **b. Psikoanalisis Freud Dari Psikologi Kepribadian**

Psikologi kepribadian adalah salah satu bidang dari psikologi yang mempelajari dan memahami manusia melalui kerangka kerja psikologi yang ilmiah, yakni dengan menggunakan konsep-konsep yang mengarah langsung yang terbuka bagi pengujian empiris serta metode-metode yang sebisa mungkin dapat dipercaya dan memiliki ketepatan.<sup>11</sup>

Adapun konsep yang digunakan penulis dalam menganalisis novel ini adalah konsep Freud (Psikoanalisa) tentang kecemasan dan mekanisme pertahanan ego yaitu proyeksi.

Psikoanalisa adalah cabang dari psikologi kepribadian yang menghadirkan manusia sebagai bentukan dari naluri-naluri dan konflik-konflik struktur kepribadian.<sup>12</sup>

#### **c. Kecemasan**

Freud membagi kecemasan menjadi tiga yaitu kecemasan riel, kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Dalam hal ini penulis menggunakan kecemasan riel

---

<sup>8</sup> Rene Welleck & Augustin Warren, *Teori Kesusastraan*, (PT. Gramedia Pustaka Utama), hal. 90.

<sup>9</sup> Albertine Minderop, *Sastra dan Psikoanalisis Freud*, (Jakarta, 2000), hal. 3.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 3.

<sup>11</sup> E. Koswara, *Teori – Teori Kepribadian*, (Bandung, PT. Eresco, 1991), hal. 5.

<sup>12</sup> Albertine Minderop, *op.cit.*, hal. 6.

sebagai konsep dari penelitian ini. Kecemasan riil adalah kecemasan atau ketakutan individu terhadap bahaya-bahaya nyata yang berasal dari dunia luar (seperti api, binatang buas, orang jahat, penganiayaan dan hukuman).<sup>13</sup>

#### **d. Mekanisme Pertahanan Ego**

Mekanisme pertahanan ego ialah mekanisme yang rumit dan banyak macamnya. Freud sendiri mengartikan mekanisme pertahanan ego sebagai strategi yang digunakan individu untuk mencegah kemunculan terbuka dari dorongan-dorongan id maupun untuk menghadapi tekanan superego atas ego, dengan tujuan agar kecemasan bisa diredakan atau dikurangi.<sup>14</sup> Ada tujuh mekanisme pertahanan ego. Tapi penulis hanya menggunakan proyeksi yang merupakan istilah yang menunjuk pengalihan dorongan, sikap atau tingkah laku yang menimbulkan kecemasan kepada orang lain.<sup>15</sup>

#### **e. Psikologi Abnormal**

Psikologi abnormal ialah cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas seksual.<sup>16</sup> Ilmu ini berusaha menyelidiki dan mengadakan klasifikasi sebab-sebab gangguan pribadi dan bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang serta berusaha mencari penyembuhan individu-individu yang abnormal tadi. Penulis menggunakan konsep psikosa fungsional yang merupakan cabang dari psikologi abnormal. Psikosa fungsional terdiri dari schizofrenia, manis depresif dan paranoia.

---

<sup>13</sup> E. Koswara, *op.cit.*, hal. 97.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 46.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 47.

<sup>16</sup> Kartini – Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Mandar Maju, 1989), hal. 25

Penulis hanya menggunakan konsep paranoia. Paranoia adalah gangguan mental yang amat serius, dicirikan dengan timbulnya *delusi-delusi yang "disistemasir" dan dihinggapi banyak ide fixed*. Hal itu ditandai dengan delusi-delusi (khayalan seperti dikejar-kejar). Biasanya penderita masih berpikir logis dan dihinggapi oleh rasa iri hati. Gangguan ini pada umumnya bersifat kompensatoris: yaitu ada rasa-rasa bersalah dan berdosa, ras-ras inferior, cemburu, iri yang diproyeksikan kepada orang lain.<sup>17</sup>

### **G. Metode Penelitian**

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan novel berjudul *the Catcher in the Rye* karya J.D Salinger sebagai data tertulis. Setelah membaca novel tersebut secara seksama, penulis mengumpulkan data-data yang dapat membantu penulis dalam menyusun penelitian ini. Data-data tersebut didapat melalui studi kepustakaan.

### **H. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Sastra Inggris sehingga pandangan dan apresiasi kita terhadap sastra semakin berkembang luas. Penulis juga berharap bahwa adanya penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas dan minat mahasiswa dalam membaca karya-karya sastra seperti novel sehingga wawasan dan pengetahuan kita bertambah luas.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 175-176.



## **I. Sistematika Penyajian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II PENDERITAAN HIDUP TOKOH HOLDEN MELALUI SUDUT PANDANG**

Pada bab ini penulis menganalisis perwatakan tokoh, simbol, latar melalui sudut pandang.

### **BAB III TELAAH NOVEL MELALUI PENDEKATAN PSIKOANALISA DARI SIGMUND FREUD**

Pada bab ini penulis akan menganalisis novel *the Catcher in the Rye* melalui pendekatan psikologi abnormal yang dimulai dengan psikologi sastra dan psikologi kepribadian dari Sigmund Freud.

### **BAB IV PENDERITAAN HIDUP MENAKIBATKAN FRUSTRASI: TELAAH NOVEL MELALUI HASIL ANALISIS SASTRA DAN PSIKOANALISA**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan keterkaitan antara hasil analisis pada bab II dengan bab III. Hubungan tersebut akan memperlihatkan tema novel.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan summary of thesis.

- Lampiran :
- Ringkasan Cerita
  - Abstrak
  - Daftar Pustaka
  - Skema Penelitian
  - Biografi Pengarang
  - Daftar Riwayat Hidup Penulis